

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era industri bisnis yang semakin maju, para investor membutuhkan audit laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang sangat relevan bagi pengguna untuk pengambilan keputusan. Dan ini merupakan tugas daripada akuntan publik dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan bisnis sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu keuntungan dari layanan akuntan public. Oleh sebab itu, auditor harus bisa lebih baik dalam menghasilkan laporan audit yang dapat diterima oleh pihak yang terlibat dalam laporan audit (Lestari dan 2 Utama, 2013). Namun, berbagai kasus kegagalan audit baik di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu krusial dalam profesi akuntansi publik. Di Indonesia, berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, sepanjang tahun 2022–2024 tercatat beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenakan sanksi administratif berupa peringatan hingga pembekuan izin akibat pelanggaran standar audit dan kode etik profesi, seperti rendahnya skeptisisme profesional dan lemahnya independensi auditor (PPPK, 2024). Faktor penting yang sangat dekat dengan kualitas audit adalah kinerja auditor dalam melakukan proses audit (Sulaiman, 2018). Didalam kualitas audit di perlukan akuntabilitas dikarenakan mencerminkan sejauh mana auditor merasa bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan, keputusan profesional, serta opini audit yang diberikan.

Akuntabilitas (rasa tanggung jawab) harus tertanam dalam diri auditor dalam menjalankan audit atas laporan keuangan klien untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Setiap akuntan publik berkewajiban untuk menjalankan seluruh tanggung jawab profesional yang melekat pada profesinya. Dengan integritas setinggimungkin, akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kualitas audit (Burhanuddin, 2017). Dalam meningkatkan akuntabilitas auditor di perlukan kompetensi dikarenakan kompetensi yang rendah dapat menyebabkan kesalahan audit, lemahnya pertimbangan profesional, dan menurunnya akuntabilitas.

Kompetensi auditor berkaitan dengan pengetahuan teknis, pengalaman kerja, pelatihan profesional, serta keahlian yang mendukung auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara optimal. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih cermat dalam menemukan kesalahan, memahami transaksi yang kompleks, serta menilai risiko audit secara tepat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020), yang menemukan bahwa dengan kompetensi auditor yang lebih tinggi lebih

efektif melakukan audit sesuai dengan standar profesional akuntan (Apriyani & Mongkito, 2024) & (Rahayu et al., 2020). maka dari itu kompetensi yang tinggi dari auditor akan membebaskan audit fee yang cenderung semakin tinggi.

Imbalan audit yang diterima auditor diperkirakan memiliki keterkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar fee yang diberikan oleh klien, auditor cenderung terdorong untuk meningkatkan performa kerjanya sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun demikian, penetapan fee audit yang terlalu rendah berpotensi menurunkan independensi serta ketelitian auditor akibat tekanan efisiensi biaya yang dapat memengaruhi pelaksanaan prosedur audit. Di sisi lain, fee audit yang terlalu tinggi juga dapat memunculkan persepsi negatif terkait objektivitas auditor. Dengan demikian, penetapan audit fee yang wajar dan proporsional menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit sekaligus mempertahankan independensi auditor.

Independensi auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan merupakan faktor penting untuk menjamin tingginya kualitas audit serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini didukung oleh penelitian Sangadah (2022) yang menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Laksita & Sukirno (2019) serta Kristianto & Pangaribuan (2022), yang juga menyatakan bahwa independensi auditor memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik membuat judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Akuntabilitas Terhadap kualitas Audit

Asmaul Aziz (2018) Seorang auditor yang bertugas memeriksa suatu laporan harus bertanggung jawab dan menjelaskan atas keputusan, aktivitas dan pelaksanaan auditing tersebut. Seorang akuntan publik harus menjaga standar perilaku etika mereka terhadap organisasi dimana mereka berlindung. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab sepenuhnya atas pekerjaan mereka sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Ini karena tanggung jawab seorang akuntan untuk menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas mereka.

I.2.2 Teori Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2018), kompetensi auditor adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas baik secara mandiri maupun dalam tim yang berbasis pada standar profesional akuntan publik, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit yang baik. pendidikan bidang akuntansi di perguruan tinggi, pelatihan profesional, dan pengembangan di tempat kerja.

Menurut Alfa P (2018), pengetahuan dan keahlian auditor yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya Pendidikan formal dan informal dapat membantu auditor memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk melakukan audit dengan benar.

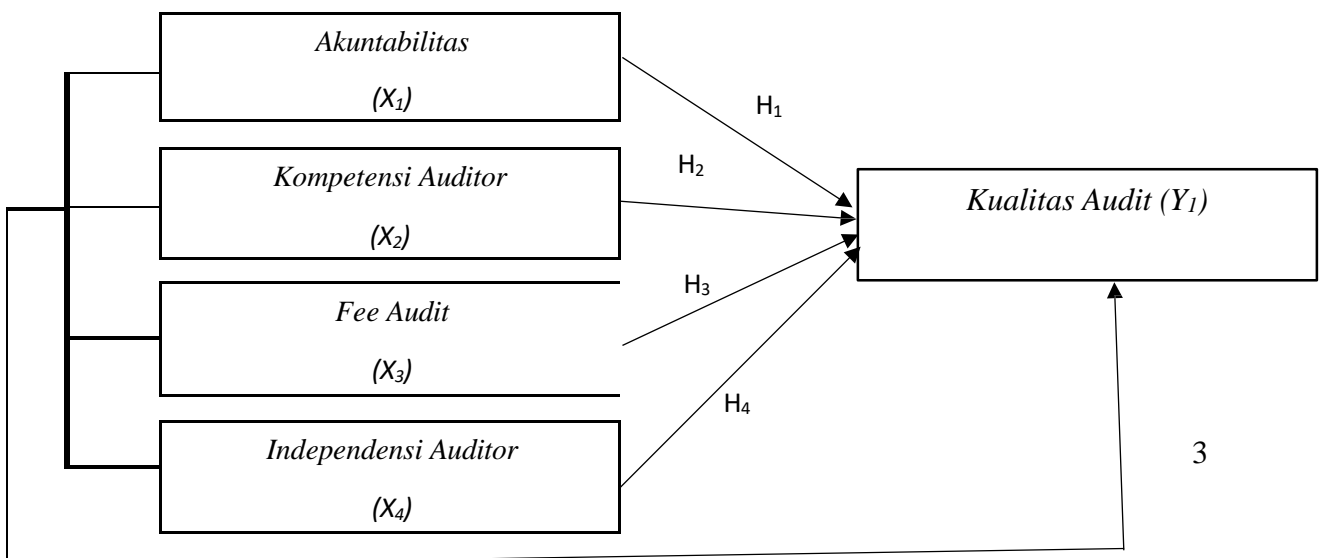
I.2.3 Teori Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan sejumlah imbalan yang diberikan kepada auditor atas jasa audit yang disediakan kepada klien (Adabenege et al., 2022). Imbalan tersebut diterima auditor setelah menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan penugasan yang diberikan. Dalam penetapan fee audit, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, tingkat keahlian auditor, besarnya tanggung jawab pekerjaan, serta sistem atau prosedur audit yang diterapkan (Stephanie et al., 2024). Pertimbangan terhadap faktor-faktor tersebut penting agar auditor dapat melaksanakan pemeriksaan secara optimal, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan potensi kejanggalan dalam laporan keuangan perusahaan klien dapat teridentifikasi dengan lebih efektif.

I.2.4 Teori Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016), independensi auditor berkaitan dengan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap profesional yang tepat dalam menyusun perencanaan audit, menjalankan proses verifikasi, serta menyusun laporan audit. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Fenua Mustika Kristanti, Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin (2021) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat independensi yang lebih baik cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Independensi sendiri mencerminkan kondisi mental auditor yang bebas dari intervensi pihak lain dalam menjalankan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, semakin kuat independensi yang dimiliki auditor, semakin optimal pula kualitas hasil audit yang dapat diberikan.

1.3 Kerangka Konseptual :



I.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- H2: Secara parsial kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- H3: Secara parsial fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- H4: Secara parsial Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- H5: Secara simultan Akuntabilitas, Kompetensi Auditor, Fee Audit , Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.